TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8519

KEMAMPUAN MENULIS LANJUTAN (KELAS TINGGI) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN INKLUSI

Advanced Writing Skills (Upper Grades) in the Perspective of Inclusive Education

Septy Nurfadhillah, Nurul Khanifah, Sindi Enjelina
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com; nurulkhanifah200@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2025	Dec 7, 2025	Dec 19, 2025	Dec 24, 2025

Abstract

This study aimed to provide an in-depth description of the extended writing skills of fourth-grade students at SDN Pondok Bahar 3 within an inclusive education context. A qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation with three students—AJ, PB, and BA—who exhibited different characteristics and learning abilities. The analyzed aspects included the ability to express ideas, coherence between sentences, paragraph organization, vocabulary selection, and the use of spelling and punctuation. The findings show that AJ demonstrated extended writing skills in the fairly good category, with a relatively coherent structure of writing, although technical linguistic errors were still identified; PB was categorized as fair, characterized by the ability to construct simple sentences but not yet able to develop ideas optimally; whereas BA fell into the category requiring intensive support due to difficulties in expressing ideas and forming complete sentences. These findings underscore that extended writing abilities among students in inclusive classrooms are highly diverse, thereby necessitating

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the implementation of differentiated instruction and adaptive assessment to more optimally support the development of all students' writing skills.

Keywords: Inclusive Education; Extended Writing Skills; Elementary School; Differentiated Instruction; Adaptive Assessment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan menulis lanjutan peserta didik kelas IV di SDN Pondok Bahar 3 dalam konteks pendidikan inklusi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga peserta didik dengan karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda, yaitu AJ, PB, dan BA. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan menuangkan ide, keterpaduan antarkalimat, penyusunan paragraf, pemilihan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AJ memiliki kemampuan menulis lanjutan pada kategori cukup baik dengan struktur tulisan yang relatif runtut, meskipun masih ditemukan kesalahan teknis kebahasaan; PB berada pada kategori cukup, ditandai dengan kemampuan menyusun kalimat sederhana tetapi belum mampu mengembangkan ide secara optimal; sedangkan BA berada pada kategori perlu pendampingan intensif karena mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan membentuk kalimat yang utuh. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menulis lanjutan peserta didik di kelas inklusif sangat beragam, sehingga diperlukan penerapan pembelajaran diferensiatif dan asesmen adaptif untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis seluruh peserta didik secara lebih optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi; Kemampuan Menulis Lanjutan; Sekolah Dasar; Pembelajaran Diferensiatif; Asesmen Adaptif

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi (Tanjung et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia sendiri dimulai dari Taman Kanak–kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA),sampai Perguruan Tinggi (Joya et al., 2022). Salah satu materi yang diajarkan adalah bahasa Indonesia, Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di SDN Pondok Bahar 3, pembelajaran

keterampilan ini dibelajarkan secara terintergrasi , salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. (Asfari et al., 2022) mengatakan Kuasai dunia dengan ilmu, jalannya adalah belajar, senjatanya adalah menulis, dan kekuatannya berasal dari membaca. Maka *iqra'*. Bacalah!. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis.Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahsa yang sulit setelah menyimak dan berbicara. Menulis mencerminkan sikap afektif untuk terampil mengungkap gagasan lewat sebuah tulisan (Hikmah, Afifatu, 2021). Menulis merupakan kegiatan yang menuangkan suatu gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan sehingga mudah untuk dipahami. Menulis merupakan suatu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat di katakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin katakata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Chandra et al., 2022).

Menulis merupakan proses yang tidak hanya menyalin kalimat dan kata-kata, tetapi juga menghasilkan ide-ide ke dalam struktur tulisan sistematis, khususnya dalam keterampilan menulis lanjutan. Jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit untuk memecahkannya adalah menulis. Saat menulis, seseorang pasti akan mendapatkan kosa kata baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Karena pada tahap ini, menulis atau menulis lanjutan sangat penting untuk menumbuhkan sikap, kecerdasan, dan keterampilan anak (Ittihad et al., 2025). Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang,membuat surat) dengan tulisan (Suandi et al., 2020).

Pada kelas awal, siswa diberikan pembelajaran menulis permulaan. Tujuan utama menulis permulaan adalah mendidik peserta didik di kelas awal untuk mengenal tulisan serta memahaminya. Sebelum peserta didik belajar menulis permulaan, terlebih dahulu peserta didik harus mengenal huruf dantatanan menulis permulaan lainnya. Keterampilan dan kompetensi yang diperoleh siswa pada pelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar bagi peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa kejenjang studi selanjutnya.Jika pembelajaran awal menulis sebagai acuan dasar sudah baik dan kokoh,maka diharapkan hasil

pengembangan keterampilan menulis pada jenjang pembelajaran selanjutnya juga akan baik. Menulis permulaan sangatlah penting diberikan untuk peserta didik di kelas awal karena Dimerupakan fondasi untukketerampilan menulis tahap lanjut yang akan mereka dapatkan dikelas tinggi (Putu et al., 2022).

Keterampilan menulis lanjut merupakan tingkat proses penguasaan menulis untuk memperoleh kemampuan memahami huruf yang diaplikasikan pada sebuah tulisan dan karangan sehingga menjadi sebuah karangan yang baik dalam artian menulis lanjutan ini merupakan pengembangan dari menulis permulaan peserta didik (Putu et al., 2022). Dimana terdapat sebagian peserta didik mampu menulis lanjut dengan kriteria cukup baik dan ada sebagaian peserta didik yang dikatakan belum mampu menulis lanjutan dengan baik. dapat dikatakan bahwa dengan melalui tulisan seseorang (individu) dapat mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Banyak sekali manfaat dan tujuan yang bisa didapatkan dari menulis lanjutan.

Tujuan menulis lanjutan yaitu supaya peserta didik mampu dalam menuangkan pikiran dan perasaanya dengan bahasa tulis secara teratur dan lebih teliti (Putu et al., 2022). Yang membedakan dari menulis permulaan dengan menulis lanjutan disini adalah terdapat kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal hal yang akan ditulis. Adapun teknik dalam menulis dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari. Dalam menulis cerita sendiri terdapat beberapa teknik yaitu menyusun kalimat, meniru model, menyusun paragraf, menceritakan kembali dan membuat. Adapun menulis untuk keperluan sehari - hari meliputi beberapa ragam menulis yakni, menulis surat, menulis pengumuman, mengisi formulir, menulis surat undangan, membuat iklan, dan menyusun daftar riwayat hidup.

Pembelajaran menulis lanjutan pada siswa Sekolah Dasar (SD) salah satunya menuntut siswa menguasai bentuk karangan yang berdasarkan pada pengalaman mereka pribadi. Menurut Nurgiantoro dalam (Lestari, 2021) hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran menulis karangan adalah kreativitas peserta didik itu sendiri. Dalam menulis lanjutan khsususnya untuk menulis karangan terkadang guru menggunakan bermacam jenis media saat proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dipakai pada menulis lanjutan adalah menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Tetapi masih macam banyak keterampilan menulis lanjutan pada peserta didik dapat

ditemukan kesalahan dalam menulis yaitu kesalahan pada ejaan, penggunaan huruf dimana penempatan huruf kapital pada awal kalimat, serta kurangnya penggunaan tanda pada tulisan saat menulis lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah "Suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan stuasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah" (Agustin, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN Pondok Bahar 3 Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Sekolah ini dipandang cukup representatif karena letaknya sangat strategis dan juga dapat mewakili salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di tingkat kecamatan. Berikut metode yang digunakan yaitu (Puspa, 2018):

1) Observasi

Observasi memiliki arti mengamati, sehingga metode ini dilakukan dengan pengamatan terhadap anak. Pengamatan yang dilakukan terhadap cara belajar anak, tingkah laku yang muncul pada saat anak belajar, dan lain-lain. Melalui observasi dapat diketahui perilaku di dalam kelas, interaksi dengan teman sebaya dan guru. Secara umum digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial anak. Instrumen yang digunakan bervariasi, tergantung pada aspek apa saja yang akan diamati dari anak. Hasil yang diperoleh dari observasi ini biasanya berupa sifat/ karakteristik masalah perilaku di kelas. Hasil dapat dikomunikasikan secara langsung mengenai indikasi anak memiliki ganguuan intelektual dan seberapa kompleksnya permasalahan yang dialami anak. Informasi yang diperoleh ini digunakan untuk menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran bahkan rencana pembelajaran secara umum.

2) Wawancara

Metode ini merupakan upaya mengumpulkan informasi yang mungkin sajasusah diperoleh. Hasil dari wawancara ini berupa data deksriptif, yang kualitasnya sangat tergantung pada pengetahuan orang yang diinterview tentang keadaan anak untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, wawancara diharapkan dilakukan kepada orang yang memiliki informasi yang lengkap seperti wali kelas siswa dan sebagainya. Pada umunya, kemudahan menganalisis data hasil wawancara tergantung pada

kejelasan tujuan pengambilan data dan tingkat struktur instrumen yang digunakan. Keuntungan dari teknik ini jika informasi diperoleh dari orang yang benar-benar mengenali anak dan secara spontan mengatakan apa yang ia ketahui atau bahkan rasakan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi kegiatan digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran nyata dan objektif mengenai proses pembelajaran serta kondisi akademik dan nonakademik Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga membantu peneliti dalam memahami pelaksanaan asesmen dan dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi langsung selama pembelajaran menulis, wawancara dengan guru kelas IV, serta analisis dokumentasi berupa hasil tulisan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menulis lanjutan peserta didik kelas IV SDN Pondok Bahar 3 menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara subjek AJ, PB, dan BA.

Peserta didik berinisial **AJ** menunjukkan kemampuan menulis lanjutan yang relatif lebih baik dibandingkan dua subjek lainnya. AJ mampu menuliskan ide sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru dan mengembangkannya ke dalam beberapa kalimat yang saling berkaitan. Tulisan AJ sudah membentuk paragraf sederhana dengan alur yang cukup runtut. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta pemilihan kosakata yang kurang bervariasi. AJ mampu menulis secara mandiri, tetapi masih memerlukan umpan balik dari guru untuk memperbaiki kesalahan teknis dalam tulisannya.

Peserta didik berinisial **PB** memiliki kemampuan menulis lanjutan pada kategori cukup. PB mampu menuliskan ide pokok, tetapi pengembangan ide masih sangat terbatas. Tulisan PB cenderung pendek dan belum menunjukkan keterpaduan antar kalimat secara konsisten. Kesalahan yang sering muncul meliputi struktur kalimat yang tidak lengkap, pengulangan kata, serta penggunaan tanda baca yang belum tepat. PB memerlukan arahan dan contoh konkret dari guru untuk dapat mengembangkan tulisan menjadi lebih sistematis.

Peserta didik berinisial **BA** menunjukkan kemampuan menulis lanjutan pada kategori perlu pendampingan khusus. BA mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kalimat yang dihasilkan masih terputus-putus dan belum membentuk paragraf yang utuh. Selain itu, BA sering mengalami kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan huruf kapital, serta hampir tidak menggunakan tanda baca. BA membutuhkan bimbingan intensif, baik melalui pendampingan langsung dari guru maupun penggunaan media visual dan stimulus tambahan dalam kegiatan menulis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis lanjutan peserta didik kelas IV SDN Pondok Bahar 3 sangat beragam. Perbedaan kemampuan antara AJ, PB, dan BA mencerminkan karakteristik peserta didik dalam kelas inklusif yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang menekankan pada penerimaan keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu lingkungan belajar.

AJ menunjukkan kesiapan kognitif dan keterampilan dasar menulis yang lebih baik sehingga mampu mengembangkan ide secara lebih runtut. Namun, AJ masih memerlukan penguatan pada aspek kebahasaan, seperti ejaan dan tanda baca. PB berada pada tahap transisi menuju keterampilan menulis lanjutan yang lebih matang, tetapi masih membutuhkan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan ide dan penyusunan paragraf. Sementara itu, BA memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual karena mengalami hambatan dalam hampir seluruh aspek menulis lanjutan.

Dalam konteks pendidikan inklusi, guru perlu menerapkan pembelajaran diferensiatif yang menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pemberian contoh tulisan, penggunaan media gambar, serta pendampingan individual menjadi strategi yang efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis lanjutan. Selain itu, asesmen berkelanjutan sangat penting untuk memantau perkembangan kemampuan menulis peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis lanjutan peserta didik kelas IV SDN Pondok Bahar 3 berada pada tingkat yang beragam. Peserta didik berinisial AJ berada pada kategori cukup baik, PB berada pada kategori cukup, dan BA berada pada kategori perlu pendampingan intensif. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kemampuan kognitif, serta dukungan pembelajaran yang diterima peserta didik.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis lanjutan dalam pendidikan inklusi perlu dirancang secara adaptif dengan menerapkan pembelajaran diferensiatif dan asesmen yang berkelanjutan. Guru diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik agar kemampuan menulis lanjutan dapat berkembang secara optimal pada seluruh peserta didik kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. (2019). Penerapan Identifikasi, Asesmen dan Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 72–80. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6550/3263

Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(4), 1058–1075.

Chandra, S. N., Ramdhani, I. S., Tangerang, U. M., Tangerang, K., & Menulis, K. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, *2*(1), 25–31. https://media.neliti.com/media/publications/375300-none-c4a8305e.pdf

Hikmah, A. S. N. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna*, *2*(1), 59–69.

Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *5*(1), 78–94.

Joya, B., Rosinta, P., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(4), 776–784.

Puspa, D. (2018). Asesmen sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, *70*(1), 17–24. https://doi.org/10.36456/wahana.v70i1.1563

Putu, D., Janawati, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V SD N 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *4*(2), 46–53.

Seisoria, M. T., Hastuti, W. D., & Ummah, U. S. (2024). Pengembangan Asesmen untuk Mengidentifikasi Kemandirian Menulis Permulaan Siswa dengan Hambatan Fisik Fase A. *Journal of Learning and Educational Technology*, *1*(1), 16–23. https://ojs.indoscience.co.id/index.php/jlet/article/view/3

Suandi, N., Sudiana, N., & Nurjaya, G. (2020). *Keterampilan Berbahasa*. Rajawali Pers.

Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., Karawang, R. S., Islam, U., & Bandung, N. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*, 339–348.